

UPAYA PENINGKATAN NILAI TAMBAH PRODUK PERTANIAN MELALUI PEMBINAAN GENERASI MUDA DI DESA MUJUR LOMBOK TENGAH

Nuning Juniarsih^{*1)}, Taufik Ramdani¹, Ratih Rahmawati¹

¹*Dosen Program Studi Sosiologi Universitas Mataram, Indonesia*

Alamat Korespondensi: nuningjuniarsih@gmail.com

ABSTRAK

Masalah yang banyak dihadapi di daerah pedesaan termasuk di Desa Mujur adalah rendahnya harga produk pertanian dalam bentuk mentah dan banyaknya pengangguran generasi muda. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi kedua masalah tersebut dengan mengajak para generasi muda mengembangkan usaha peningkatan nilai tambah produk pertanian melalui usaha pengolahan, penyimpanan atau pemasaran. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode partisipatif, yaitu melibatkan secara aktif para generasi muda mulai dari persiapan, sosialisasi kegiatan, pelaksanaan pelatihan, monitoring sampai evaluasi akhir. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa para generasi muda termotivasi untuk melakukan usaha pengolahan dan pemasaran produk, terutama setelah melihat video keberhasilan para generasi muda pertanian, contoh cara pengolahan, pengemasan, penyajian dan pemasaran produk olahan hasil pertanian yang ada di sekitar mereka. Hal ini ditunjukkan dengan ketekunan mereka mengikuti kegiatan pengabdian, diikuti dengan meningkatnya minat mereka untuk membuka usaha pengolahan dan pemasaran produk pertanian tersebut. Namun demikian para generasi muda tersebut masih terhambat untuk memulainya, disebabkan ketidakadaan modal awal, karena rata-rata kehidupan ekonominya masih tergantung pada orang tuanya.

Kata Kunci: Pengabdian, Pengolahan, Penyimpanan, Pemasaran

PENDAHULUAN

Indonesia masih tergolong negara agraris, karena sebagian besar penduduknya masih menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Dalam kegiatan pembangunan, sektor pertanian seringkali diarahkan untuk mampu mendukung sektor industri yang diupayakan agar menjadi sektor tangguh. Salah satu dukungan sektor pertanian kepada sektor industri adalah dalam hal penyediaan bahan baku. Karena adanya keterkaitan antar sektor pertanian dan industri, maka pengembangan industri hasil-hasil pertanian (agroindustri) diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah produk pertanian dan memperluas penciptaan lapangan kerja. Selain itu, agroindustri akan menjadikan produk-produk pertanian menjadi lebih beragam kegunaannya (Soekartawi, 1993).

Agroindustri adalah model yang sangat cocok dikembangkan di pedesaan karena mempunyai keterkaitan ke belakang “*backward linkage*” dan keterkaitan ke depan “*forward linkage*” yang luas. Ke depan agroindustri dapat memberi peluang lapangan kerja bagi *unskilled labour* sampai *skilled labour*. Keterkaitan ke belakang ke sektor pertanian akan memacu pertumbuhan perekonomian pedesaan, sehingga lambat laun bisa menyelesaikan persoalan-persoalan di desa. Secara tidak langsung hal itu akan menggairahkan lagi masyarakat desa, sehingga mengurangi arus urbanisasi. Pemerintah diharapkan tidak hanya mengkampanyekan agroindustri yang berkelanjutan saja, tetapi diperlukan keseriusan untuk menggarap sektor ini sehingga mampu menjadi bisnis unggulan di persaingan global (Santoso, 2011).

Masalah serius di pedesaan yang dapat di atasi melalui agroindustry adalah masalah pengangguran tenaga-tenaga kerja muda, baik yang terdidik maupun tidak terdidik; yang tampaknya enggan bekerja pada sektor pertanian tapi belum bisa terserap pada sektor industry maupun sektor pemerintahan. Karena itu pembinaan generasi muda pada bidang ini selain dapat mengatasi masalah

rendahnya nilai jual produk pertanian dalam bentuk bahan mentah atau natural, sekaligus dapat mengatasi masalah pengangguran pedesaan, khususnya tenaga kerja muda yang menjadi harapan masa bangsa.

Saat ini semua pihak baik pemerintah, BUMN, Perguruan Tinggi, swasta, dan masyarakat harus memikul tanggung jawab bersama agar produk pertanian tidak hanya dijual secara langsung melainkan dapat diolah terlebih dahulu sehingga memberikan nilai tambah. Pengertian nilai tambah (*value added*) di sini adalah suatu komoditas yang bertambah nilainya karena melalui proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Dari pengertian ini maka peningkatan nilai tambah tidak hanya dapat dilakukan melalui agroindustry atau proses pengolahan (perubahan nilai bentuk), tapi juga dapat dilakukan melalui proses penyimpanan (perubahan nilai waktu) dan proses pemasaran (perubahan nilai tempat) (Siddik, 2016).

Sebagai bentuk tanggung jawab kami yang berasal dari daerah pedesaan dan bekerja di perguruan tinggi, maka kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diarahkan untuk membina generasi muda yang ada di Desa Mujur Kabupaten Lombok Tengah agar mereka mampu, tertarik dan termotivasi membuka usaha baru yang terkait dengan upaya peningkatan nilai tambah produk pertanian, baik melalui usaha pengolahan, usaha penyimpanan maupun usaha pemasaran produk pertanian. Tujuan Pembinaan adalah (1) mempersiapkan para generasi muda, agar mampu, tertarik dan termotivasi untuk mulai membuka usaha pengolahan, penyimpanan atau pemasaran produk pertanian agar nilai tambahnya semakin meningkat dan berdampak terhadap peningkatan ekonomi pedesaan, peningkatan penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat, khususnya para generasi muda pedesaan; (2) mengalihkan perhatian generasi muda dari dampak negatif perkembangan teknologi informasi ke arah pemanfaatan teknologi informasi yang berdampak positif dan produktif, seperti informasi cara peningkatan nilai tambah produk pertanian, baik melalui proses pengolahan (agroindustry), proses penyimpanan maupun proses pemasaran; (3) Menghindari generasi muda dari perbuatan asusila dan berbagai tindak kriminal yang bertentangan dengan norma, hukum dan kepentingan masyarakat banyak; dan (4) Meningkatkan produktivitas dan kemandirian generasi muda dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompetitif.

METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode partisipatif, yaitu dengan melibatkan kelompok masyarakat yang terdiri dari para generasi muda yang tergabung dalam Pemuda Mujur Membangun (PMM) dari sejak persiapan sampai evaluasi akhir. Adapun tahapan-tahapan kegiatan pembinaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) **Persiapan:** Langkah awal untuk memulai kegiatan pengabdian ini adalah persiapan dengan melakukan diskusi dengan anggota tim tentang rencana kegiatan dan pembagian tugas, kemudian melakukan diskusi secara daring dengan masyarakat sasaran, khususnya dengan pengurus PMM, berkaitan dengan tempat, waktu, metode pengabdian, pengadaan bahan-bahan yang diperlukan, penentuan anggota PMM yang terlibat dan hal-hal lain yang mendukung kelancaran kegiatan pengabdian; serta melakukan pre test untuk mengetahui kondisi awal masyarakat sasaran, meliputi pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan minat mereka mengembangkan usaha pengolahan, penyimpanan dan pemasaran produk pertanian.
- (2) **Sosialisasi.** Setelah semua persiapan dilakukan, selanjutnya dilakukan sosialisasi program pengabdian dengan memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Sosialisasi program pengabdian diawali dengan pemutaran video berbagai kegiatan dalam rangka meningkatkan nilai tambah produk pertanian; kemudian memilih dan menetapkan produk pertanian yang akan ditingkatkan nilai tambahnya melalui pengolahan, penyimpanan dan pemasaran.
- (3) **Pelaksanaan Pelatihan;** Setelah para peserta menetapkan produk pertanian yang akan ditingkatkan nilai tambahnya melalui usaha pengolahan (agroindustry), penyimpanan dan usaha pemasaran, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan penyuluhan dan pelatihan dengan melibatkan

peserta secara aktif mulai dari persiapan peralatan dan bahan-bahan yang diperlukan untuk melakukan proses peningkatan nilai tambah melalui pengolahan, penyimpanan dan pemasaran. Kegiatan yang sulit dipahami dan dijelaskan secara lisan, maka akan diperagakan dengan contoh, pelatihan atau cara lain yang dinilai efektif agar para peserta mampu memahami setiap proses peningkatan nilai tambah tersebut. Termasuk disini adalah pelatihan cara pengemasan dan penyajiannya sehingga dapat menarik konsumen atau pembeli.

- (4) **Monitoring:** Sehabis penyuluhan dan pelatihan, peserta yang dinilai aktif dan berminat mengembangkan usaha pengolahan, penyimpanan dan pemasaran hasil pertanian diberikan peralatan dan bahan-bahan yang diperlukan untuk diterapkan sendiri kemudian dimonitor perkembangannya untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pengetahuan, keterampilan dan minatnya peserta untuk mengembangkan usaha pengolahan, penyimpanan dan pemasaran produk pertanian. Kegiatan monitoring dilakukan melalui WhatsApp, telpon dan atau kunjungan lapangan.
- (5) **Evaluasi Akhir:** Untuk mengetahui sejauhmana kegiatan pengabdian diterima, dipahami dan diserapkan oleh para peserta, maka pada akhir kegiatan (sekitar 1 bulan setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan), dilakukan evaluasi akhir (post test)untuk mengetahui perkembangan pengetahuan, keterampilan dan minat peserta dibandingkan hasil pre test yang dilaksanakan sebelum dilakukan kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, selain melibatkan Pemuda Mujur Membangun (PMM) sebagai mitra, juga melibatkan alumni, mahasiswa dan pihak swasta sebagai tutor yang berpengalaman dalam melatih dan mengolah produk pertanian menjadi produk agroindustri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Waktu, Tempat dan Peserta Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada hari Ahad tanggal 30 Juli 2023 di Dusun Pengendong Desa Mujur Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan dihadiri oleh 2 orang dosen, 1 orang tutor didukung oleh 1 orang mahasiswa dan 1 orang alumni Program Studi Sosiologi Universitas Mataram. Peserta pelatihan sebanyak 35 orang, terdiri dari Pengurus dan anggota Pemuda Mujur Membangun (PMM).

Peserta pengabdian rata-rata berpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan sebagian tamatan Perguruan Tinggi. Karena itu kegiatan sosialisasi ini berjalan sangat lancar, karena ditunjang oleh pendidikan para peserta yang cukup memadai.

Sosialisasi Kegiatan Pengabdian

Sosialisasi kegiatan pengabdian dilakukan di ruang terbuka (tidak di ruang kelas) agar terkesan santai dan tidak formal. Sosialisasi kelas ini dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada generasi muda tentang peluang usaha yang dapat mereka lakukan pada sektor pertanian, yaitu melalui peningkatan nilai tambah produk pertanian yang banyak terdapat di Desa Mujur yang pada umumnya bila dijual dalam bentuk mentah harganya murah. Peningkatan nilai tambah sektor pertanian tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan nilai bentuk (pengolahan), peningkatan nilai waktu (penyimpanan) dan peningkatan nilai tempat (pemasaran) (Siddik, 2016) (Gambar 4.1).



Gambar 4.1. Photo Pembukaan dan Sosialisasi Kegiatan Pengabdian

Sosialisasi kegiatan diawali dengan pemutaran video tentang cara pengolahan produk pertanian berbahan baku lokal, seperti pengolahan singkong dan pisang menjadi berbagai kerepek, pengolahan tepung beras dan ketan menjadi berbagai produk olahan kue kering yang tahan disimpan; serta video kesuksesan generasi muda melakukan kegiatan wirausaha pada bidang pengolahan hasil pertanian atau agroindustri. Selain itu juga ditunjukkan contoh hasil olahan produk pertanian yang banyak dihasilkan di Mujur serta cara pengemasan dan cara penyajiannya, Dari kegiatan ini diharapkan diperoleh tambahan pengetahuan dan terjadi peningkatan minat generasi muda untuk melakukan kegiatan produktif mengolah produk pertanian lokal menjadi berbagai bahan pangan.

Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan juga dilaksanakan di ruang terbuka di tempat kegiatan sosialisasi dengan melibatkan semua peserta kelompok Pemuda Mujur Membangun (PMM), tidak hanya generasi muda putri, tapi juga generasi muda putra. Pada waktu sosialisasi kegiatan pengabdian beberapa pemuda juga mengikuti dan tertarik untuk terus mengikuti pelatihan sehingga jumlah peserta yang sebelumnya ditargetkan sebanyak 25 orang, meningkat menjadi 35 orang atau meningkat sebesar 40 persen

Pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali dengan pemilihan produk pertanian yang ingin dipraktikkan oleh para generasi muda dari berbagai alternatif yang sudah disediakan, maka dipilih 4 jenis produk dengan bahan baku yang berbeda; yaitu: (1) Akar Sampe dari tepung beras ketan; (2) Stik Ubi Jalar Ungu; (3) Kerepek Tepung Beras; dan (4) Kacang Telur dari Kacang Tanah. Proses persiapan dan pengolahan produk pertanian lokal tersebut adalah sebagai berikut:

Akar Sampe dari Tepung Ketan

Bahan pembuatan Akar Sampe terdiri dari: tepung ketan 500 gram, gula pasir 100 gram, biji wijen 50 gram, telur ayam ukuran sedang 1 butir, garam secukupnya, santan kental 600 ml.

Cara pembuatannya:

1. *Tepung ketan, gula pasir, biji wijen, telur dan garam dicampur jadi satu; diaduk rata.*
2. *Tuang santan sedikit demi sedikit, sampai bisa dioleni atau cukup untuk bisa dipulung-pulung.*
3. *Adonan tersebut dimasukkan ke dalam alat khusus.*
4. *Adonan yang terdapat dalam alat khusus tersebut, dimasukkan ke dalam minyak yang sudah dipanaskan sebelumnya.*
5. *Goreng sampai matang, hingga berwarna kuning kecoklatan (light brown).*
6. *Kemudian ditiriskan dan diinginkan.*
7. *Setelah dingin, kemudian dikemas sesuai ukuran yang diinginkan.*



Gambar 4.3. Kue Kering Akar Sampe Berbahan Baku Tepung Ketan

Stik Ubi Jalar Ungu:

Bahan yang perlu disiapkan untuk latihan terdiri dari: 500 gram ubi jalar ungu yang sudah direbur, 125 gram tepung terigu, 125 gram tepung kanji, garam secukupnya, 1 butir kuning telur.

Cara pembuatannya:

1. Ubi jalar yang sudah direbur, dihaluskan menggunakan saringan stainless supaya tidak ubi yang masih bergerindil.
2. Campurkan kedua tepung (tepung terigu dan tepung kanji).
3. Kocok kuning telur menggunakan garpu.
4. Tuang kocokan kuning telur ke dalam ubi yang sudah dihaluskan.
5. Kemudian tuang campuran kedua tepung tadi ke adonan ubi sedikit demi sedikit; aduk rata.
6. Tuang kembali campuran kedua tepung tadi sampai diperoleh adonan yang dapat digiling.
7. Adonan ubi digiling dapat menggunakan alat penggiling mie supaya diperoleh lapisan tipis kemudian dipotong, sehingga mirip dengan stik.
8. Setelah semua adonan selesai digiling, kemudian digoreng dengan menggunakan api sedang.
9. Setelah matang, diangkat dan ditiriskan; kemudian didinginkan.
10. Kemas dengan menggunakan alat pengemas dengan ukuran sesuai kebutuhan atau permintaan.



Gambar 4.4. Stik Ubi Jalar Ungu

Kerepek Tepung Beras

Bahan yang dipergunakan terdiri dari: 150 gr tepung beras, 75 gram kelapa parut, bumbu-bumbunya: 3 butir kemiri, 3 siung bawang putih, kaldu bubuk secukupnya, garam secukupnya, daun bawang secukupnya, 30 gr margarin leleh, 1 sendok makan ketumbar, 75 gr tepung tapiokan dan 150 ml air panas.

Cara pembuatannya:

1. Tepung beras dan kelapa parut dicampur dan diaduk rata, kemudian dikukus dalam kukusan yang sudah dipanaskan sebelumnya.
2. Kukus selama 20 menit, kemudian dibiarkan sampai suhu hangat-hangat kuku.
3. Bumbu-bumbu seperti kemiri, bawang putih, ketumbar dihaluskan dengan cara dibelender dan ditambahkan air 20 ml.
4. Campuran tepung beras dan kelapa tadi ditambahkan tepung tapioka, kaldu bubuk, garam, potongan daun bawang, kemudian diaduk rata.
5. Adonan tersebut kemudian ditambahkan bumbu halus dan margarin cair atau leleh.
6. Tambahkan kedalam adonan, air panas sedikit demi sedikit, diaduk sehingga tercampur rata dan tidak lengket ditangan.

7. Tutup adonan supaya tidak kering. Adonan dibulatkan sebesar kelereng sampai habis.
8. Bulatan tadi satu persatu ditekan dengan alas gelas, sehingga terbentuk lempengan.
9. Kemudian goreng dengan api sedang hingga kuning kecoklatan.
10. Angkat dan tiriskan dan dibiarkan sampai dingin. Kemudian dikemas sesuai ukuran yang diinginkan.



Gambar 4.4. Kerepek Beras

Kacang Telur.

Bahan yang dipergunakan untuk latihan terdiri dari: 500 gr biji kacang tanah, 500 gr tepung terigu, 3 sendok makan tepung kanji atau tapioka, garam secukupnya, gula halus 30 gram dan 3 butir telur ayam.

Cara pembuatannya:

1. Kocok telur dan gula serta garam hingga berwarna putih
2. Campur tepung terigu dan tepung kanji, aduk rata.
3. Siapkan wadah untuk kacang tanah.
4. Tuang campuran kocokan telur sedikit ke dalam kacang, kemudian diaduk rata.
5. Tuang campuran tepung sedikit, sekitar 1 sendok sayur, aduk rata.
6. Tuang kembali kocokan telur ke adonan tadi
7. Kemudian tambahkan lagi campuran tepung sekitar 1 sendok sayur.
8. Demikian seterusnya dituang bergantian antara kocokan telur dengan tepung ke adonan kacang, sehingga ditemukan kacang yang terbalur tepung.
9. Panaskan minyak.
10. Goreng kacang telur dengan api sedang cenderung kecil sampai warna kacang telur kuning kecoklatan.
11. Kemudian angkat, tiriskan dan dibiarkan sampai dingin. Setelah itu dikemas sesuai ukuran yang diinginkan.



Gambar 4.4. Photo Kacang Telur dari Kacang Tanah

Monitoring dan Evaluasi Akhir

Monitoring terutama dimaksudkan untuk memantau perkembangan hasil sosialisasi dan pelatihan; dilihat dari perkembangan keterampilan peserta mempraktekkan hasil pelatihan yang pernah dilakukan dengan menggunakan uang dan bahan-bahan yang diberikan melalui pengurus PMM.

Monitoring dilakukan selain melalui kunjungan lapangan, juga melalui telepon dan WhatsApp. Sedangkan evaluasi akhir terutama ditujukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pengabdian ini tercapai, dilihat dari perkembangan pengetahuan dan minat peserta, serta kendala-kendala dan permasalahan yang dihadapi. Hasil evaluasi akhir terutama diperoleh melalui hasil *post test*, ditunjang oleh hasil pengamatan lapangan, informasi melalui telepon dan melalui *WhatsApp*.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi akhir, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bila ditinjau dari prosesnya berjalan sangat lancar dan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya; namun ditinjau dari hasilnya belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Dari aspek perkembangan pengetahuan dan minat para peserta, bila dibandingkan antara hasil *pre test* dan *post test* maka tampak bahwa sebelum dilakukan kegiatan pengabdian, pengetahuan dan minat para peserta tampak bahwa dari segi pengetahuan tentang pengolahan produk pertanian lokal hampir semua peserta mengetahuinya, baik melalui penglihatan langsung (*off line*) maupun melalui internet (*online*), tapi dari proses pembuatan dan nilai tambah yang dihasilkan, hampir semua peserta belum mengetahuinya. Karena itu mereka meminta produk pertanian yang dijadikan materi praktek dalam kegiatan pengabdian atau pelatihan ini adalah yang banyak terdapat di Desa Mujur dan yang diperkirakan memiliki nilai tambah tinggi. Hasil analisis nilai tambah produk pertanian yang dipraktekkan sebagai bahan pelatihan adalah sebagai berikut (Tabel 4.1):

Tabel 4.1. Nilai Tambah Hasil Olahan Beberapa Produk Pertanian di Desa Mujur, Tahun 2023.

Nama Produk	Biaya Bahan		Nilai Produk (Rp)	Nilai Tambah	
	Baku (Rp)	lain (Rp)		Rp	%
Akar Sampe	10.000	16.500	80.000	53.500	66,88
Stik Ubi Ungu	2.000	15.850	50.000	32.150	64,30
Kerepek Beras	2.250	11.695	40.000	26.055	65,10
Kacang Telur	15.000	20.850	80.000	44.150	55,20

Sementara minat mereka untuk menjadikan kegiatan pengolahan produk pertanian lokal untuk dijadikan mata pencaharian, sebelum dilakukan pelatihan hanya 8 orang atau sekitar 22,86 persen yang berminat, namun setelah dilakukan pelatihan terjadi peningkatan yang cukup tajam, terutama setelah ditunjukkan nilai tambah dari produk olahannya, maka jumlah peserta yang berminat meningkat cukup tajam, dan ternyata tidak hanya diminati oleh generasi muda putri tapi juga generasi muda putra, maka jumlah peserta yang berminat meningkat menjadi 57,14%; yang lainnya masih ragu, dan masih ingin mencari alternatif pekerjaan lain.

Meskipun lebih separuh peserta berminat untuk menjadikan usaha pengolahan produk pertanian lokal tersebut untuk menjadi salah satu sumber pencaharian atau pendapatan, namun untuk menjalankannya masih menghadapi masalah. Masalah utama yang paling dan masih dirasakan adalah masalah modal awal untuk memulainya, karena rata-rata mereka masih muda (bujang) dan kehidupan ekonominya masih sepenuhnya tergantung pada orang tua mereka. Karena itu, pengurus PMM menyarankan, agar kegiatan pengabdian atau pembinaan seperti ini, juga melibatkan beberapa orang tua meskipun ditujukan untuk para pemuda; agar mereka bisa bertindak sebagai mediator bagi orang tua lain agar para orang tua ikut mendukung kegiatan produktif para generasi muda, misalnya dengan memberikan modal awal untuk memulai usahanya. Mereka juga sangat mengharapkan dukungan dari pemerintah atau pihak lain untuk menyediakan peralatan dan modal awal, serta pembinaan dan pendampingan secara kontinyu sampai para generasi muda mandiri dalam menjalankan usahanya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

- (1) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah mampu meningkatkan minat dan keterampilan generasi muda Desa Mujur, khususnya yang tergabung dalam kelompok Pemuda Mujur Membangun (PMM) untuk mengembangkan usaha pengolahan produk pertanian lokal dalam bentuk bahan mentah menjadi produk agroindustri (produk jadi) sebagai salah satu lapangan kerja sumber pendapatan keluarga.
- (2) Kegiatan pengolahan produk pertanian, termasuk pengolahan produk pertanian lokal di Desa Mujur, tidak hanya diminati oleh generasi muda putri, tapi juga oleh generasi muda putra. Hal ini menandakan adanya terjadi pergeseran jenis pekerjaan yang semula hanya ditekuni oleh kaum wanita, berkembang menjadi pekerjaan semua orang

Rekomendasi

- (1) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, meskipun ditujukan untuk para generasi muda; harus melibatkan para orang tua; karena keberlanjutan kegiatan pengabdian atau pembinaan yang akan dilakukan oleh para generasi muda tersebut sangat tergantung pada restu dan dukungan para orang tua.
- (2) Untuk mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan kerja bagi generasi muda di pedesaan, maka usaha pengolahan produk pertanian lokal masih sangat memungkinkan untuk dilakukan dengan cara memberikan pembinaan dan pendampingan secara kontinyu kepada para generasi muda, mulai pembinaan teknis, pembinaan modal, pembinaan manajemen dan pemasaran, sehingga para generasi muda mandiri dan mampu bersaing secara global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Bapak Rektor, Ketua LPPM dan Ketua Program Studi Sosiologi Universitas Mataram yang telah mendukung pembiayaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada keluarga besar almarhum H.Nurdin dan Hj.Raehanun yang telah memberikan tempat pelaksanaan pengabdian. Begitu juga kepada saudara Ibu Hafisah, S.Ag atas kesediaannya sebagai Tutor, Adik Arina Nur Aulia, S.Sos dan adik Lalu Mukaji, alumni dan mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Mataram yang mendukung acara ini. Tidak lupa kami terima kasih kepada Ketua PMM sdr M.Thoni Zakir, S.Pd, beserta segenap pengurus dan anggota PMM yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian ini. Semoga kegiatan pengabdian ini bermanfaat dan bernilai ibadah... Aamiin YRA.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2012. Laporan Kajian Nilai Tambah Produk Pertanian . Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Kebijakan Fiskal Pusat Kebijakan Ekonomi Makro. Jakarta Indonesai
- Syahza, A Dan Caska, ?. Analisis Nilai Tambah Dan Peluang Pengembangan Bebuahan Sebagai Komoditas Unggulan Agribisnis Di Kabupaten Karimun Propinsi Riau Pusat Pengkajian Koperasi Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Universitas Riau-Pekanbaru
- Awami, S.Nur; Masyhuri dan L.R.Waluyati, 2013. Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Dari Usaha Pengolahan Marning Dan Emping Jagung Di Kabupaten Grobogan.Mediagro Vol. 9. No 1. 2013. Hal 29 – 39.
- Hattu, D; W.Girsang dan E.D,Leatemia, 2014. Analisis Nilai Tambah Produk Kelapa Pada U.D. Karya Mekar Di Desa Isu Kecamatan Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku. Jurnal Agribisnis Kepulauan (Agrilan). VOLUME 2 No.3 Oktober 2014. Fakultas Pertanian Universitas Pattimura
- Juniarsih, N., 2019. Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Jerami Untuk Usaha Budidaya Jamur Tiram di Desa Mujur Lombok Tengah (Laporan). Faperta Unram. Mataram.

- Juniarsih, N., 2020. Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Limbah Dapur Untuk Menunjang Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Mujur Lombok Tengah. Faperta Unram. Mataram.
- Kanal, 2016. *Pengertian Agroindustri dan Ruang Lingkupnya*. <http://www.kanal.web.id>. Diakses (19 Oktober 2021).
- Santoso, Imam. 2011. *Pengantar Agroindustri*. UB Press. Malang.
- Siddik, M., 2016. Analisis Rantai Nilai dan Insentif Ekonomi Komoditas Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Unggulan Pulau Lombok. WWF Indonesia. CV.Bee Media Nusantara. Mataram
- Soekartawi. 2005. *Pengantar Agroindustri*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Yuliasih, I dan N. Aisyah, 2015. Pengembangan Model Bisnis Manisan Cabai Merah. (*Capsicum annum*)/ E-Jurnal Agroindustri Indonesia Juni 2015 Available online at: Vol. 4 No. 1, p <http://tin.fateta.ipb.ac.id/journal/e-jaii> ISSN: 2252 - 3324